

## **Efektivitas Tiktok Dalam Mempromosikan Tari Zapin Riau Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional Di Era Digital**

**Diaz Sari<sup>1)</sup>, Salsa Nouvalia Devega<sup>2)\*</sup>, Gerry Julian<sup>3)</sup>**

1) Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

2) Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

3) Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: [230402086@student.umri.ac.id](mailto:230402086@student.umri.ac.id)

Received: July 18, 2025 | Accepted: October 23, 2025 | Published: December 8, 2025

### **Abstrak**

Teknologi Informasi yang semakin berkembang di zaman modern ini telah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dalam menyampaikan hingga menerima sebuah informasi. Tentunya hal ini memiliki pengaruh yang besar di Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman budaya. Dengan keberagaman budaya yang dimiliki, Indonesia memiliki tantangan yang besar dalam mempertahankan budaya lokal serta identitas negara di mata dunia. Dengan teknologi informasi, begitu banyak informasi-informasi yang dapat dengan mudah masuk ke negara Indonesia, seperti budaya dari negara lain. Tentunya hal ini berdampak pada pergeseran budaya Indonesia yang semakin terabaikan. Namun, dengan memanfaatkan teknologi digital yang baik dan strategis, Indonesia dapat mempertahankan budaya serta identitasnya di tengah “gempuran” budaya asing yang masuk di Indonesia. Salah satu platform yang kini populer di Indonesia adalah Tiktok, dengan platform ini pengguna dapat membuat sebuah video kreatif yang dapat dijangkau oleh seluruh orang di dunia, sehingga dengan platform ini tentunya akan sangat memudahkan dalam mempromosikan budaya lokal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Tiktok dalam upaya melestarikan budaya lokal dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam, observasi, hingga studi literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi strategis terkait upaya melestarikan budaya di era digital.

**Kata Kunci:** Teknologi digital, Budaya lokal, Tiktok, Pelestarian, Media sosial

### **Abstract**

*The rapid development of Information Technology in this modern era has had a significant impact on how society delivers and receives information. This phenomenon has a major influence in Indonesia, as the country is known for its rich cultural diversity. With such diversity, Indonesia faces great challenges in preserving its local culture and maintaining its national identity in the eyes of the world. Through information technology, various kinds of information can easily enter Indonesia, including cultural influences from other countries. This has led to a cultural shift in which Indonesia's local culture is increasingly being*

\*Corresponding author.

E-mail: [230402086@student.umri.ac.id](mailto:230402086@student.umri.ac.id)

*overlooked. However, by utilizing digital technology wisely and strategically, Indonesia can preserve its culture and identity amid the influx of foreign cultures entering the country. One of the most popular platforms in Indonesia today is TikTok. Through this platform, users can create creative videos that can be accessed by people around the world, making it an effective medium for promoting local culture. Therefore, this study aims to explore the role of TikTok in efforts to preserve local culture using a qualitative approach through in-depth interviews, observations, and literature studies. The results of this research are expected to provide deeper insights and strategic recommendations related to cultural preservation efforts in the digital era.*

**Keywords:** Digital technology, Local culture, TikTok, Cultural, Social media.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal penyampaian dan konsumsi informasi. Informasi kini dapat diakses dengan sangat mudah melalui berbagai bentuk media seperti teks, audio, visual, maupun audiovisual, yang tersebar melalui berbagai platform digital. Fenomena ini tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan serius bagi pelestarian budaya lokal, khususnya di negara-negara dengan keragaman budaya yang tinggi seperti Indonesia. Budaya lokal merupakan identitas kolektif yang mencerminkan jati diri suatu bangsa. tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga sarat akan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Sayangnya, di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, budaya lokal semakin terpinggirkan (Jadidah et al., 2023).

Gaya hidup masyarakat yang semakin terdigitalisasi membuat sebuah kebiasaan baru bagi masyarakat dalam menggunakan teknologi hal ini tentunya dapat berpotensi menggeser tradisi dan nilai-

nilai kultural yang telah lama mengakar di negara Indonesia. hal ini ditunjukkan oleh data dari State of Mobile 2023 (techcrunch.com). yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat tertinggi dalam durasi screen time, yakni antara 5 hingga 7 jam per hari (Farahdiba, 2023).

Tingginya durasi penggunaan perangkat digital tersebut menjadi indikator perubahan pola konsumsi informasi dan hiburan masyarakat yang dapat menyebabkan semakin jauhnya masyarakat, khususnya generasi muda, dari warisan budaya lokal. Menurut artikel “Budaya Lokal yang Terlupakan: Krisis Identitas di Kalangan Generasi Muda” yang dimuat oleh Siaran Berita 2025. Generasi Z yang saat ini tumbuh di era teknologi mengaku lebih tertarik pada budaya populer global yang dianggap lebih menarik dibandingkan budaya lokal. Budaya Lokal sering kali dikemas dalam bentuk lebih tradisional dan simbolik, sehingga dianggap membosankan bagi sebagian dari mereka (Enjelin Amanda Dewi, 2025).

Namun dengan demikian, tantangan ini dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Justru keberadaan teknologi digital dapat

menjadi alat strategis untuk menghidupkan kembali budaya, mendokumentasikan budaya, serta mempromosikan budaya lokal agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Digitalisasi budaya bukan sekadar strategi pelestarian, melainkan juga bentuk adaptasi budaya terhadap perkembangan zaman. Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi digital yang paling populer, menawarkan ruang interaktif dan kreatif yang memungkinkan budaya lokal tersebar luas secara efektif lintas wilayah dan generasi (Ayu Astini et al., 2024).

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang berfokus pada visualisasi dalam bentuk foto dan video pendek, memiliki potensi besar dalam memediasi promosi budaya lokal. Tidak hanya itu negara Indonesia juga menjadi negara dengan nomor satu dalam pengguna Tiktok tentunya hal ini berdasarkan laporan bertajuk "Countries with the largest TikTok audience as of July 2024" yang dipublikasikan oleh firma riset Statista pada Agustus 2024. Indonesia menempati peringkat pertama di dunia dalam jumlah pengguna TikTok, dengan total sekitar 157,6 juta pengguna (Riyanto, 2024).

Popularitas platform ini di kalangan masyarakat Indonesia menjadikannya sebagai media strategis yang sangat potensial untuk dijadikan sarana edukasi dan promosi budaya lokal melalui konten kreatif dan menarik. Namun demikian, meskipun TikTok memiliki potensi besar dalam mendukung pelestarian budaya lokal, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas

efektivitas dan tantangan penggunaan platform ini dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi media digital, khususnya TikTok, dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks kebudayaan, tetapi juga memberikan kontribusi akademis dalam diskursus mengenai hubungan antara media digital dan transformasi budaya di era modern (Mahendra, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman pengguna, strategi komunikasi visual yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan TikTok sebagai media pelestarian budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi literatur dari berbagai sumber relevan, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pelestarian budaya yang adaptif, kontekstual, dan relevan di tengah derasnya arus digitalisasi (Aryani et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tipe Pendekatan**

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana Tiktok difungsikan sebagai platform digital untuk mempromosikan seni tari tradisional, khususnya Tari Zapin dari Riau, serta mengevaluasi efektivitas dan dampaknya dalam memperkuat identitas kebangsaan di zaman digital

saat ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelami makna, nilai, dan pengalaman dari individu yang diteliti dengan cara yang lebih mendetail (Naibaho et al., 2022).

Dengan metode ini, peneliti dapat menyelidiki bagaimana komunitas Sanggar Seni Kemilau memahami pemanfaatan Tiktok, strategi promosi budaya yang dilaksanakan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial. Pendekatan ini dinilai sesuai karena fenomena yang diteliti membutuhkan penelusuran melalui narasi, observasi, dan wawancara mendalam untuk memahami konteks dari berbagai perspektif secara langsung.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berasal dari salah satu anggota komunitas Sanggar Seni Kemilau yang memiliki peran sebagai pengelola, terutama sebagai admin media sosial yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan promosi secara digital. Objek penelitian terdiri dari akun Tiktok @sanggarsenikemilau yang berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan budaya, khususnya dalam memperkenalkan Tari Zapin Riau. Analisis dalam penelitian ini akan fokus pada konten, interaksi, serta efektivitas akun tersebut dalam menyebarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengamati bagaimana tanggapan masyarakat terhadap konten yang diunggah.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian. Informan dalam penelitian ini di ambil dari salah satu Sanggar Seni yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Sanggar Seni Kemilau. yang berperan sebagai administrator media sosial, dengan syarat-syarat berikut:

- Aktif dalam merencanakan dan mengelola konten di Tiktok,
- Memiliki pengalaman setidaknya 1 tahun dalam kegiatan promosi digital untuk sanggar,
- Terlibat langsung dalam strategi pelestarian budaya melalui platform media sosial.

Informasi akan dikumpulkan melalui 1–2 sesi wawancara mendalam, pengamatan aktivitas pada akun Tiktok @sanggarsenikemilau selama sekitar 1 bulan (30 hari), serta analisis literatur pendukung. Hasil dari pengumpulan informasi ini akan dianalisis menggunakan Analisis Tematik untuk menemukan pola, tema utama, serta makna yang lebih dalam mengenai strategi promosi budaya lewat Tiktok.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan anggota komunitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan Tiktok @sanggarsenikemilau. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi promosi, proses kreasi konten, tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan budaya secara digital, dan pandangan komunitas

terkait pelestarian Tari Zapin Riau di era digital saat ini.

b. Studi Literatur

Peneliti akan melakukan kajian literatur dengan menelaah buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang relevan untuk mendukung dasar teori yang digunakan. Literatur yang akan diteliti mencakup tema mengenai identitas nasional, budaya digital, dan juga pemasaran digital (Ayu Astini et al., n.d.).

c. Observasi Media Sosial

Observasi akan dilakukan terhadap akun Tiktok @sanggarsenikemilau untuk melihat secara langsung tipe konten yang disajikan, budaya yang diangkat, narasi dalam konten tersebut, interaksi dari masyarakat, dan respons audiens. Observasi ini bertujuan untuk memahami strategi visual serta pesan yang disampaikan di setiap unggahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas TikTok dalam Mempromosikan Tari Zapin

Sanggar Seni Kemilau merupakan komunitas tari yang berada di kota Pekanbaru. Sanggar tari ini sangat aktif dalam mendokumentasikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan melalui media sosial khususnya Tiktok. Tentu hal ini juga sebagai strategi komunitas dalam memperkenalkan budaya lokal khususnya budaya melayu Tari Zapin Riau. Tiktok menjadi platform pilihan utama komunitas dalam mempromosikan budaya lokal. Karena dianggap mampu menjangkau masyarakat luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan menggunakan Tiktok komunitas juga dapat menjangkau penonton dari

berbagai kalangan usia, khususnya generasi muda. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara “Melihat respon aktif masyarakat pada video-video yang kami upload pada Tiktok, menjadikan Tiktok sebagai platform utama yang kami gunakan dalam mempromosikan kegiatan budaya yang dilakukan oleh komunitas”. (Ratu Dwi Cahya, Admin media sosial komunitas, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Seni Kemilau memanfaatkan platform TikTok sejak 2022 sebagai media promosi budaya lokal, khususnya Tari Zapin Riau. Penggunaan TikTok terbukti efektif karena mampu menjangkau audiens luas lintas wilayah dan generasi, terutama generasi muda yang mendominasi pengguna TikTok. Hal ini selaras dengan Teori Difusi Inovasi (Rogers), di mana TikTok berperan sebagai inovasi media baru yang mempercepat penyebaran informasi budaya melalui tahapan adopsi inovasi. Konten Tari Zapin yang ditampilkan tentunya menarik secara visual dengan menggunakan properti tradisional dan dengan format video yang tidak terlalu panjang membuat audiens dapat dengan mudah menyerap informasi yang ada pada video serta membagiakan video kembali, dengan teknik ini dapat memunculkan potensi viral pada konten yang dibuat. indikator efektivitas dapat dilihat dari pencapaian lebih dari 10.000 tayangan dan likes pada beberapa konten unggahan. Tidak hanya unggahan video, fitur-fitur yang diberikan oleh tiktok seperti live dan story juga dapat meningkatkan efektivitas komunitas dalam mempromosikan budaya lokal

khususnya budaya melayu terutama Tari Zapin Riau. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara “Tentu banyak video yang mencapai 10.000 views dan likes lebih, dan hal ini kebanyakan ditemukan pada video ketika komunitas menampilkan tarian budaya melayu riau, salah satunya Tari Zapin Riau” beliau juga menambahkan “kami juga menggunakan live tiktok dan story untuk menunjukkan bahwa komunitas sangat aktif dalam mempromosikan budaya lokal terutama melayu”. (Ratu Dwi Cahya, Admin media sosial komunitas, 2025).

Hal ini mencerminkan pemahaman komunitas terhadap pentingnya strategi komunikasi dua arah dalam promosi digital. Dalam menjalankan promosi, komunitas cukup aktif dalam menanggapi komentar dan pesan dari pengikut. Respon ini bukan hanya terhadap komentar positif, tetapi juga terhadap kritik, yang dianggap sangat penting untuk proses evaluasi dan pengembangan komunitas. Strategi penting yang dilakukan komunitas yakni dengan menampilkan penari dengan busana tradisional yang tentunya dapat menarik perhatian penonton sejak awal video. Tidak hanya itu konten dengan menunjukkan kegiatan latihan yang disajikan secara natural, menjadi konten utama yang dinilai paling efektif. Namun hingga saat ini komunitas belum melakukan kolaborasi dengan influencer ataupun akun budaya lain, tetapi tetap aktif dalam memproduksi konten secara mandiri dengan melibatkan para anggota dari komunitas. Tentunya efek dari promosi digital ini sangat signifikan, salah satu indikator keberhasilan promosi adalah dengan meningkatnya jumlah penonton dan pengikut akun komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa promosi konten

budaya lokal memiliki potensi viral yang tinggi, dan sangat diterima oleh masyarakat luas.

## 2. Peran Promosi dalam Penguatan Identitas Nasional

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bagi komunitas, promosi Tari Zapin bukan sekadar memperkenalkan pertunjukan seni, tetapi juga memperkuat identitas nasional sebagai warisan budaya Melayu yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Pandangan ini sesuai dengan Teori Identitas Sosial (Tajfel & Turner), yang menjelaskan bahwa individu dan kelompok membangun identitasnya melalui simbol, nilai, dan aktivitas kolektif yang membedakan mereka dari kelompok lain. Dalam konteks ini, konten TikTok berfungsi sebagai media simbolik yang membangun narasi kebanggaan budaya di era digital. Respon positif masyarakat, khususnya generasi muda yang mulai tertarik bergabung belajar Tari Zapin setelah melihat konten, menjadi bukti bahwa promosi digital berhasil menanamkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap identitas budaya lokal. Kehadiran budaya lokal di ruang digital juga membantu memperkuat representasi Indonesia di tengah arus budaya global.

Hal ini dikarenakan, era modern merupakan era yang sensitif. Begitu banyak budaya luar yang dapat dengan mudah masuk ke lingkungan Indonesia, hanya dengan menggunakan media sosial khususnya Tiktok, banyak generasi muda yang dapat dengan mudah mengakses budaya-budaya luar. Tujuan komunitas dalam membuat konten

budaya tari khususnya tari Zapin Riau adalah untuk menimbulkan rasa bangga dan kepedulian masyarakat, terutama anak muda, terhadap budaya daerah mereka. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara “*kami sebagai bagian dari komunitas memiliki rasa yang sangat bangga akan budaya Indonesia, maka dari itu kami ini rasa bangga ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. maka Tiktok adalah sebagai akun utama yang kami gunakan, karena dapat menjangkau masyarakat luas*”. (Ratu Dwi Cahya, Admin media sosial komunitas, 2025).

Komunitas juga percaya dengan tingginya eksistensi budaya lokal di media sosial dapat memperkuat identitas nasional. Ketika budaya ditampilkan dengan strategi yang baik, dan dibuat menjadi lebih menarik dan dilakukan secara konsisten, hal ini akan menimbulkan efek positif di lingkungan masyarakat. Tidak hanya masyarakat dalam negeri, tetapi juga audiens luar negeri dapat mengenal dan menghargai budaya tersebut. Pihak komunitas menyatakan bahwa setiap kali mereka tampil, mereka merasa sedang menjaga jati diri mereka sebagai orang Melayu dan rakyat Indonesia, dan bahwa promosi ini adalah bagian dari perjuangan budaya di tengah maraknya budaya-budaya negara lain yang muncul efek dari globalisasi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara “*Setiap tampil, kami merasa sedang membawa nama Melayu dan Indonesia juga. Bukan cuman nari, tapi juga membawa jati diri*”. (Ratu Dwi Cahya, Admin media sosial komunitas, 2025).

Promosi budaya tari khususnya Tari Zapin Riau di media sosial, khususnya Tiktok, dianggap mampu

memperkuat identitas nasional karena konten budaya merupakan sebuah representasi budaya Indonesia yang dapat di akses oleh masyarakat global. Promosi digital juga terbukti memiliki dampak yang besar pada minat generasi muda. Banyak anak-anak yang mulai tertarik dengan budaya tari, dan ingin bergabung serta belajar Tari Zapin Riau dengan komunitas setelah melihat kontennya di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa strategi visual yang kreatif mampu menarik perhatian, minat, hingga menjadi sarana edukasi budaya bagi masyarakat.

### 3. Peluang dan Kendala dalam Promosi Digital

Dalam promosi digital, komunitas menghadapi berbagai tantang. Salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara nilai kebudayaan dengan tuntutan konten cepat dan menghibur khas media sosial. Format singkat Tiktok, sering kali menyulitkan komunitas dalam menyampaikan makna dari budaya tari khususnya Tari Zapin secara utuh. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia juga menjadi hambatan tersendiri. Terdapat beberapa anggota yang masih belum menguasai teknik editing video atau strategi algoritma media sosial, tentu hal ini berdampak pada efektivitas penyampaian pesan dalam budaya itu sendiri. Selain teknik dan sumber daya manusia, fasilitas seperti kamera berkualitas dan akses internet yang stabil masih menjadi kendala dalam memproduksi konten. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara “*Ketika bikin video, saya akan membutuhkan waktu yang cukup banyak dan terkadang sinyal sangat tidak mendukung buat upload video*”.

(Ratu Dwi Cahya, Admin media sosial komunitas, 2025).

Namun, pihak komunitas tetap menyatakan bahwa Tiktok menjadi media promosi yang sangat efektif. Dengan algoritma yang mendukung penyebaran video secara luas, komunitas berhasil menjangkau audiens dari berbagai daerah ataupun negara. Hal ini membuat banyak audiens yang sebelumnya tidak mengenal Tari Zapin Riau menjadi lebih memahami bagaimana tari tersebut di tampilkan hingga darimana budaya teri tersebut berasal. Pihak komunitas juga mulai menerima tawaran tampil dari pihak luar, yang merupakan dampak langsung dari promosi digital yang mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan Teori Agenda Setting, TikTok terbukti mampu menjadi agenda setter untuk meningkatkan perhatian publik terhadap budaya lokal. Algoritma TikTok yang mendukung distribusi konten secara cepat ke beranda pengguna membuka peluang bagi Tari Zapin untuk dikenal luas, bahkan menarik undangan pentas dari pihak luar komunitas. Ini menunjukkan peran strategis media digital dalam membangun wacana dan membentuk opini publik tentang eksistensi budaya daerah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tiktok memiliki efektivitas yang tinggi dalam mempromosikan budaya lokal, salah satunya yaitu budaya melayu Tari Zapin Riau. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, Sanggar Seni Kemilau berhasil meraih penonton dari berbagai kalangan masyarakat. Promosi budaya melalui platform

Tiktok juga merupakan upaya dalam pelestarian budaya serta penguatan identitas nasional di tengah gempuran budaya asing yang mulai masuk di negara Indonesia. oleh karena itu, disarankan agar komunitas Sanggar Seni Kemilau terus memanfaatkan platform digital sebagai alat untuk mempromosikan budaya lokal, dengan terus menggunakan fitur-fitur menarik yang disediakan oleh platform digital.

Peneliti juga mendorong dilakukan penelitian lanjutan yang dapat memperluas fokus pencarian pada platform digital lainnya, membandingkan efektivitas berbagai media sosial, serta mengeksplorasi kerja sama strategis dengan influencer budaya. Selain itu, saran praktis dapat diberikan kepada pemerintah daerah dan pihak terkait agar mendukung upaya pelestarian budaya melalui kebijakan yang mendukung budaya lokal, penyediaan fasilitas pendukung, serta program literasi digital bagi komunitas budaya agar hasil penelitian ini dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, M. A., Pamungkas, A., Rengkung, G. V., Girsang, G. S., & Awalina, M. P. (2025). *Peran Budaya Digital Dalam Memperkuat Identitas Nasional*.
- Ayu Astini, P., Candra Pramesthi Dewi, M., Made Lia Arsita Dewi, N., Trisna Gunawan, B., & Gusti Agung Natasha Regatta Angelie Poetry, I. (2024). *Pentingnya Kolaborasi Teknologi Dan Budaya Lokal Dalam Memperkuat Identitas Bangsa Untuk Mewujudkan Indonesia Emas*.

- Enjelin Amanda Dewi. (2025, July 22). Budaya Lokal yang Terlupakan: Krisis Identitas di Kalangan Generasi Muda. *Sumber Berita*. <https://siaran-berita.com/budaya-lokal-yang-terlupakan-krisis-identitas-di-kalangan-generasi-muda/>
- Farahdiba, R. R. (2023, January 21). *Orang Indonesia peringkat pertama durasi screen time ponsel di dunia, kategori kecanduan tingkat tinggi*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/sains/orang-indonesia-peringkat-pertama-durasi-screen-time-ponsel-di-dunia-kategori-kecanduan-tingkat-tinggi—227012>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagc.j.v3i2.2136>
- Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3464>
- Naibaho, A., Siregar, B. S., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khori Aulia, M., Yunita, S., & matematika universitas negeri medan, P. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Riyanto, G. P. (2024, October 28). *Indonesia Pengguna TikTok Terbesar di Dunia, Tembus 157 Juta Kalahkan AS*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2024/10/25/15020057/indonesia-pengguna-tiktok-terbesar-di-dunia-tembus-157-juta-kalahkan-as>